

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PERUSAHAAN LOGISTIK DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Rima Sundari, Widyastuti
Program Studi D4 Akuntansi Keuangan,
Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
Email: rimasundari@ulbi.ac.id; widyaj4@gmail.com

ABSTRAK

Penurunan laba di perusahaan subsektor logistik dan transportasi disebabkan oleh biaya yang sangat tinggi. Kemampuan perusahaan dalam menekan biaya tinggi serta pendapatan yang diperoleh rendah yang akan mempengaruhi terhadap laba bersih yang dihasilkan. Menentukan pengaruh perputaran kas dan modal kerja berdasarkan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan logistik dan transportasi. Sebagai sampel untuk penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari Perusahaan Logistik dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian kali ini menggunakan kuantitatif yang menggunakan data sekunder serta menggunakan hipotesis uji dua arah. Kemudian dilakukan uji analisis pada sample tersebut menggunakan beberapa Teknik yaitu uji normalitas, regresi linear berganda, korelasi, koefisien determinasi, serta uji T dan uji F. Hasil uji analisis pada sample, terlihat bahwa rasio perputaran kas berpengaruh terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.691 > 2.002$ dan rasio perputaran modal kerja terhadap ROA menunjukkan bahwa rasio tersebut tidak memiliki pengaruh, hal itu menunjukkan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.523 < 2.002$. Hasil uji F menerangkan bahwa tidak ada pengaruh simultan antara $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3.588 > 3.16$), sehingga variabel Perputaran Kas dan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, *Return on Asset*

ABSTRACT

The decline in profits in logistics and transportation sub-sector companies was caused by very high costs. The company's ability to reduce high costs and low income will affect the resulting net income. Determine the effect of cash turnover and working capital based on Return on Assets (ROA) in logistics and transportation companies. As a sample for this study are the annual financial statements of Logistics and Transportation Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study, quantitative research uses secondary data and uses a two-way hypothesis test. Then the analysis test was carried out on the sample using several techniques, namely normality test, multiple linear regression, correlation, coefficient of determination, and T test and F test. The results of the analysis test on the sample, it appears that the cash turnover ratio has an effect on ROA, this shows that the results the t-test $>$ ttable is $2.691 > 2.002$ and the ratio of working capital turnover to ROA shows that the ratio has no effect, it shows the results of tcount $<$ ttable that is $0.523 < 2.002$. The results of the F test explain that there is no simultaneous effect between Fcount $<$ Ftable ($3,588 > 3.16$), so that the variables of Cash Turnover and Working Capital have a significant effect on ROA.

Keywords: Cash Turnover, Working Capital Turnover, *Return on Asset*



PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di segala bidang menuntut perusahaan untuk lebih memotivasi dan mengembangkan perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menghadapi persaingan semacam ini, perusahaan dipaksa untuk terus berinovasi, mengelola perusahaan secara efektif, dan memungkinkan perusahaan mencapai tujuan mereka. Salah satu upaya untuk bersaing dalam bisnis adalah dengan melakukan penerapan strategi untuk jangka panjang dan jangka pendek. Agar perusahaan dapat terus bertahan maka perusahaan perlu menginvestasikan modal kerjanya ke dalam aktiva lancar untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur efektivitas modal kerja adalah dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja, karena semakin pendek periode perputaran maka semakin cepat, sehingga semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin efisien perusahaan tersebut. Hubungan penurunan laba bersih karena biaya yang dikeluarkan sangat membengkak dan mempengaruhi kas yang akan dihasilkan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat ketersediaan kas adalah dengan menggunakan rasio perputaran kas. Hubungan antara perputaran modal kerja, perputaran kas dan laba usaha sangat erat hubungannya. Jika perputaran modal kerja cepat maka keuntungan yang diperoleh juga akan berdampak baik terhadap profitabilitas, begitu juga dengan kas, jika suatu perusahaan memiliki kas yang tidak kurang dan tidak lebih, karena jika suatu perusahaan memiliki kas yang terlalu banyak berarti perusahaan tidak produktif dan membuang peluang kesempatan.

Seperti berita yang dilansir dalam (pasardana.id, 2021), PT Temas Tbk mengatakan bahwa PT Temas Tbk mencatatkan laba bersih sebesar Rp. 62.788 Miliar pada tahun 2020 atau merosot 32.6 persen dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp. 92.988 Miliar. Akibatnya laba per saham menjadi turun yang disebabkan karena beban jasa bersih membengkak 4.79 persen dan beban keuangan 27.69 persen. Total asset perusahaan juga mengalami peningkatan dari Rp. 3.26 Triliun pada 2019 menjadi Rp. 3.48 Triliun. Seperti berita yang dilansir dalam (pasardana.id, 2021), PT Temas Tbk mengatakan bahwa PT Temas Tbk mencatatkan laba bersih sebesar Rp. 62.788 Miliar pada tahun 2020 atau merosot 32.6 persen dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp. 92.988 Miliar. Akibatnya laba per saham menjadi turun yang disebabkan karena beban jasa bersih membengkak 4.79 persen dan beban keuangan 27.69 persen. Total asset perusahaan juga mengalami peningkatan dari Rp. 3.26 Triliun pada 2019 menjadi Rp. 3.48 Triliun.



Tabel 1 Perhitungan *Return On Asset* Perusahaan Subsektor Logistik dan Transportasi Periode 2019-2021

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	PT Marming Enam Sembilan Mineral Tbk	1,46%	1,02%	8,78%
2	PT Berlian Laju Tanker Tbk	-1,29%	-1,24%	-0,32%
3	PT Logindo Samudramakmur Tbk	-5,66%	-2,60%	-2,55%
4	PT Pelita Samudera Shipping Tbk	9,28%	5,74%	15,53%
5	PT Putra Rajawali Kencana Tbk	2,28%	1,49%	1,71%
6	PT Satria Antarana Prima Tbk	25,14%	14,89%	17,85%
7	PT Temas Tbk	3,08%	1,36%	17,22%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa disetiap tahunnya *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan ataupun kenaikan disetiap tahunnya. Karena Menurut (Kasmir, 2018) kriteria profitabilitas ROA yang sangat baik memiliki nilai sebesar $> 30\%$ dan dikatakan tidak baik jika nilai $ROA < 20\%$. dengan data diatas yang menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan terhadap nilai ROA setiap tahunnya pada perusahaan sektor logistik dan transportasi, maka perlu dilakukan dan diprediksi terkait faktor apa yang mempengaruhi ROA tersebut. Merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya telah diteliti beberapa faktor yang berpengaruh terhadap ROA antara lain perputaran modal kerja dan perputaran kas. Studi ini termasuk diantaranya oleh Dini, S., Silalahi, S., Marpaung, E., Sihombing, D. S., & Rajagukguk, L. (2020), Faradila, F., Manaf, C., & Simamora, P. (2017), Hartanti, N. (2017), Mardiah, M., & Nurulrahmatiah, N. (2020), Marlinah, A., & Nurmasitah, N. (2020b) (Faradila et al., 2017; Hartanti, 2017; L. Rajagukguk, 2020; Mardiah & Nurulrahmatiah, 2020; Marlinah & Nurmasitah, 2020).

Terdapat beberapa rumusan masalah yang diajukan oleh penulis, seperti yang dijelaskan dibawah ini:

1. Bagaimana rasio Perputaran Kas mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) pada sektor perusahaan industri logistik serta transportasi di Indonesia?
2. Bagaimana rasio Perputaran Modal Kerja mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) perusahaan di industri logistik dan transportasi di Indonesia?
3. Bagaimana Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) perusahaan di industri logistik dan transportasi di Indonesia?

KAJIAN PUSTAKA

Perputaran Kas

Menurut (Kasmir, 2018), “Perputaran kas (*cash turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kas yang tersedia untuk membayar tagihan (utang) dan biaya yang berhubungan dengan penjualan.” Dibawah ini merupakan rumus untuk mencari perputaran kas menurut (Febriani, 2017) :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

(Source: Febriani, 2017)

Perputaran Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2018), “Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah salah satu rasio yang mengukur atau mengevaluasi efektivitas modal suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.” Menurut (Kasmir, 2018), rumus untuk memperoleh rasio perputaran kas sebagai berikut ini:

(Source: Kasmir, 2018)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Return on Asset

Menurut (S., 2020), “Return On Aset itu merupakan tingkat rasio profitabilitas utama sebagai manajem untuk mengukur efektivitas investasi perusahaan dalam aset rill. Dalam berbagai literatur manajemen keuangan, ROA adalah “profitabilitas ekonomi” atau ukuran ekonomi kemampuan perusahaan untuk demonstrasi profitabilitas.” Menurut (Kasmir, 2018) rumus *return on asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Source: Kasmir, 2018)

METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian yang dilakukan mulai dari melakukan analisis bagaimana pengaruh beberapa variabel terhadap *Return on Asset* (ROA) pada suatu sektor perusahaan logistik dan transportasi. Operasional variabel pada penilitan tersebut menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Karena dalam proses pengumpulan data diperlukan sample yang memiliki variabel yang dibutuhkan, maka dilakukan beberapa teknik dalam pengumpulannya yaitu, Studi Dokumentasi, *Internet Research*, dan Studi Pustaka. Setelah menentukan data yang akan dikumpulkan maka selanjutnya dilakukan proses sampling data yang dilakukan dengan mengumpulkan data tahunan dari beberapa perusahaan logistik dan transportasi berdasarkan beberapa kriteria yang sudah ditentukan. Sehingga akan dilakukan uji analisis data pada sampel yang sudah didapat dan dikumpulkan, uji analisis yang dilakukan yaitu berupa, uji normalitas, regresi liner berganda, korelasi, dan uji koefisien serta uji T dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik (Normalitas)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dan variabel bebas yang digunakan adalah normal. Dikarenakan model regresi yang baik itu memiliki distribusi normal atau mendekatinya. Proses uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan aplikasi SPSS *for windows version 24.00*.

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12603334
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.055
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji menggunakan aplikasi SPSS hasil yang diperoleh yaitu, signifikansi dua arah masing-masing memperoleh nilai 0.162 yang artinya menunjukkan

bahwa nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian data tersebut layak dikatakan data yang normal.

Analisis Korelasi

Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen maka dilakukan analisis korelasi *pearson product moment*. Maka dapat diraih nilai korelasi seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3 Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

		Perputaran_Kas	Perputaran_Modal_Kerja	Return_on_Aset
Perputaran_Kas	Pearson Correlation	1	.568**	.228
	Sig. (2-tailed)		.005	.343
	N	57	57	57
Perputaran_Modal_Kerja	Pearson Correlation	.368**	1	.113
	Sig. (2-tailed)	.005		.405
	N	57	57	57
Return_on_Aset	Pearson Correlation	.228	.113	1
	Sig. (2-tailed)	.343	.405	
	N	57	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan olah data menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics 24* didapatkan bahwa perputaran kas memiliki nilai korelasi positif terhadap ROA sebesar 0.228 karena berkisar antara rentang 0,20 hingga 0,399, tingkat hubungan tersebut rendah. Kedua, perputaran modal kerja yang beredar berkisar antara 0.00 hingga 0.199 dan memiliki nilai hubungan korelasi positif terhadap variabel terikat dengan nilai 0.113, memberikan tingkat hubungan tersebut sangat rendah.

Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dibawah ini merupakan hasil perhitungan uji korelasi ganda:

Tabel 4 Uji Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.221	.095	1.14670

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Modal_Kerja, Perputaran_Kas

b. Dependent Variable: Return_on_Aset

Dari perhitungan data korelasi berganda menggunakan IBM SPSS *Statistics 24*. Terlihat bahwa angka R sebesar 0.546, artinya mempunyai hubungan yang sedang antara perputaran kas (X1) dengan modal kerja (X2) terhadap ROA (Y). Terbukti dengan angka R berada diangka kisaran



0,400-0,599.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas bergantung pada variabel terikat. Berikut merupakan hasil perhitungan regresi linear berganda:

Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.849	.401		7.111	.000
	Perputaran_Kas	.521	.175	-.500	2.691	.492
	Perputaran_Modal_Kerja	.095	.182	.076	.523	.603

a. Dependent Variable: Return_on_Aset

Dari hasil pengoahan data diatas nilai konstanta (a) 3.849, koefisien regresi (b₁) X₁ adalah 0.521, serta koefisien regresi (b₂) X₂ adalah 0.095, jadi jika kita memasukkan persamaan linear berganda, didapatkan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 3.849 + 0.521X_1 + 0.095X_2$$

Keterangan:

Y = ROA

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi

X₁ = perputaran kas

X₂ = perputaran modal kerja

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apabila konstanta (a) bernilai positif sebesar 3.849, artinya variabel perputaran kas X₁ serta perputaran modal kerja X₂ bernilai = 0 , dengan kata lain akan memberikan pengaruh pada ROA (Y) sebesar 3.849.
2. Koefisien regresi perputaran kas (X₁) sebesar 0.521, artinya jika variabel bebas lainnya tetap maka nilai variabel X₁ akan meningkat sebesar 1, dengan kata lain ROA (Y) meningkat sebesar 0.521.
3. Koefisien regresi perputaran modal kerja (X₂) sebesar 0.095, artinya apabila variabel bebas lainnya tetap serta nilai variabel X₂ mengalami kenaikan 1, dengan kata lain ROA meningkat sebesar 0.095.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan agar kita mengetahui variabel independen mana yang memberikan

pengaruh terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *for windows version* 24.00. Maka hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.221	.095	1.14670

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Modal_Kerja, Perputaran_Kas
b. Dependent Variable: Return_on_Aset

Dari tabel diatas terlihat bahwa R kuadrat adalah 0,221. Nilai ini disebut koefisien determinasi serta dihitung seperti dibawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,221 \times 100\%$$

$$Kd = 22,1 \%$$

Dari hasil SPSS diperoleh R² (R Square) 0.221 dan dalam persen 22.1 %. Dengan ini menyatakan ada pengaruh yang sangat rendah antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 22.1 % serta 77.9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis

a Uji Hipotesis T-test (Uji Parsial)

Uji t dilakukan agar diketahui apakah terdapat korelasi baik yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan uji *two tailed* (dua arah). Hasil uji-t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Hipotesis T-test

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.849	.401		7.111	.000
	Perputaran_Kas	.521	.175	-.500	2.691	.492
	Perputaran_Modal_Kerja	.095	.182	.076	.523	.603

a. Dependent Variable: Return_on_Aset

Hasil perhitungan tabel diatas, menunjukkan bahwa tiap variabel bebas memiliki t_{hitung}. dengan t_{hitung} dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan dk = n-k-1 (dk = 57-2-1 = 54) t_{tabel} adalah 2,002.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return on Asset

Dari data hasil perhitungan SPSS terlihat bahwa t_{hitung} variabel *cash turnover* (X1) adalah 2.691, signifikansi 0.492, dan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik. Sehingga t_{hitung} > t_{tabel} sebesar 2.691 > 2.002 , oleh karenanya ditarik kesimpulan menolak H₀₁ dan menerima H_{a1}, artinya ada pengaruh



antara perputaran kas terhadap ROA.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return on Asset*

Dari hasil pengujian tersebut dalam output *analysis IBM SPSS Statistics 24*, dapat diketahui t_{hitung} untuk variabel (X2) adalah 0.523 dengan tingkat signifikansinya adalah 0.603 dan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.523 < 2.002$ sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} tertolak, artinya tidak terdapat ada pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap ROA.

Uji Hipotesis T-test (Uji Simultan)

Pada uji F biasa digunakan untuk menguji secara bersamaan pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk hasil uji-f dapat dilihat berikut ini:

Tabel 8 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.547	2	.774	3.588	.559 ^b
	Residual	71.005	54	1.315		
	Total	72.552	56			

a. Dependent Variable: Return_on_Aset

b. Predictors: (Constant), Perputaran_Modal_Kerja, Perputaran_Kas

Berdasarkan hasil pengujian pada analisis output IBM SPSS *Statistics 24*, kita dapat melihat bahwa F_{hitung} sebesar 3.558 dengan derajat kebebasan 2 dan derajat kebebasan pada penyebut 54 dengan taraf signifikansinya 5%, F_{tabel} nya adalah 3.16 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.758 > 3.16$) dengan taraf signikansi 0.559, oleh karenanya H_0 tertolak dan H_a diterima Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara X1,X2 terhadap Y secara bersamaan.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisis data serta ulasan dalam riset penelitian kali ini, penulis dapat memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap ROA pada perusahaan sektor logistik dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai dengan 2021.
2. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja ROA pada perusahaan logistik dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai dengan 2021.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan modal kerja terhadap ROA pada perusahaan logistik dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradila, Manaf, C., & Simamora, P. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017. *Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*, 1(1).
- Febriani, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI 2011-2015. *E-Jurnal*, 1–13. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/582-1105-1-SM.pdf>
- Hartanti, N. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Keduabelas.
- L. Rajagukguk, S. D. S. S. E. M. D. S. S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 270. <https://doi.org/10.24912/je.v25i2.670>
- Mardiah, M., & Nurulrahmatiah, N. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Samporna Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, XI(2), 97–102.
- Marlinah, A., & Nurmasitah, N. (2020). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA CV. NONYDA MAKASSAR. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(2), 322–332.

